

Pengaruh Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Ida Maulidiyah^{1*}, Eko Prasetyo²,

Universitas Kahuripan Kediri, Jawa Timur, Indonesia

idamaulidiyah12@gmail.com¹, Ekoprasetyo@kahuripan.ac.id

Abstrak: Pajak merupakan suatu iuran rakyat kepada negara, yang berhak memungut hanyalah negara. Namun rakyat tidak bisa menikmati imbal balik secara langsung dikarenakan iuran tersebut akan digunakan untuk kepentingan masyarakat secara menyeluruh. Dan terdapat juga perubahan peraturan mengenai tarif pajak yang semula 1% menjadi 0,5%. Hal ini telah diresmikan di tahun 2018. Hasil dari penelitian terdahulu banyak mengatakan bahwa tarif pajak saat ini cukup meringankan wajib pajak. Namun ternyata masih banyak wajib pajak yang lalai dalam kewajibannya termasuk wajib pajak yang saat ini lagi berkembang pesat yaitu di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah). Maka dari itu perlu dikembangkan lagi pemahaman perpajakan melalui sosialisasi pajak. Dalam sosialisasi pajak ini harus dikaitkan dengan tarif pajak, sanksi pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari sosialisasi pajak, tarif pajak, sanksi pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang masih aktif hingga saat ini di kota Mojokerto. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 27.939. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang telah ditentukan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang diukur menggunakan *skala likert* 1-5. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan dibantu dengan alat SPSS versi 22. Hasil dari Uji Statistik F menyatakan bahwa sosialisasi pajak(X1), tarif pajak(X2), sanksi pajak (X3), dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X4) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil dari Uji T menyatakan bahwa sosialisasi pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Dan untuk variabel tarif pajak (X2), sanksi pajak (X3), dan modernisasi sistem administrasi perpajakan (X4) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Kata Kunci: sosialisasi pajak, tarif pajak, sanksi pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak UMKM

Abstract: Tax is a contribution from the people to the state, which is only the state that has the right to collect it. However, the people cannot enjoy the returns directly because the contributions will be used for the benefit of society as a whole. And there are also changes in regulations regarding the tax rate from 1% to 0.5%. This was formalized in 2018. The results of many previous studies say that the current tax rate is quite light on taxpayers. However, it turns out that there are still many taxpayers who are negligent in their obligations, including taxpayers who are currently growing rapidly, namely in the MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) sector. Therefore, it is necessary to develop further understanding of taxation

through tax socialization. In tax socialization, this must be linked to tax rates, tax sanctions, and modernization of the tax administration system. The aim of this research is to analyze whether or not there is an influence of tax socialization, tax rates, tax sanctions, and modernization of the tax administration system on MSME taxpayer compliance, both simultaneously and partially. The population in this study are MSME taxpayers who are still active today in the city of Mojokerto. The total population in this study was 27,939. The number of samples in this study was 100 respondents who were determined using the Slovin formula. The sampling technique in this research used purposive sampling which was measured using a 1-5 Likert scale. The type of research used is quantitative with multiple linear regression analysis methods and assisted with SPSS version 22 tools. The results of the F Statistical Test state that tax socialization (X1), tax rates (X2), tax sanctions (X3), and modernization of the tax administration system (X4) has a significant influence simultaneously on MSME taxpayer compliance. The results of the T Test state that tax socialization (X1) does not have a partially significant effect on MSME taxpayer compliance. And the variables tax rates (X2), tax sanctions (X3), and modernization of the tax administration system (X4) have a partially significant influence on MSME taxpayer compliance.

Keywords: *tax socialization, tax rates, tax sanctions and modernization of the tax administration system on MSME taxpayer compliance.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki perkembangan ekonomi dengan baik. Hal ini dikarenakan Indonesia selalu melakukan pembangunan infrastruktur guna untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh Indonesia agar pembangunan dapat berjalan dengan baik yaitu dengan memaksimalkan pembayaran negara melalui sektor pajak. Pajak adalah iuran masyarakat terhadap negara dan yang berhak memungut hanyalah negara. namun, masyarakat tidak bisa merasakan imbal balik secara langsung karena iuran tersebut akan jatuh sebagai dana masyarakat atau digunakan untuk kepentingan bersama (Mardiasmo, 2016) dalam (Nono and Tyas, 2023).

Mojokerto merupakan kota yang memiliki perkembangan ekonomi yang cukup baik. Terkenal dengan kota industri, UMKM di kota Mojokerto juga memiliki peran yang kuat karena dapat membantu perkembangan perekonomian daerah. Pernyataan tersebut sesuai dengan data yang didapat melalui kantor (DISPERINDAG, 2023). Data yang didapat mengatakan bahwa jumlah wajib pajak UMKM kota Mojokerto sebanyak 27.939 unit.

Dengan adanya perkembangan UMKM yang begitu besar dan didukung data dari BPKD kota Mojokerto ternyata perkembangan UMKM dan patuhnya wajib pajak UMKM belum bisa dikatakan stabil. Dikarenakan besarnya jumlah UMKM belum sama besarnya dengan jumlah setoran di kantor pajak. Maka dari itu perlu adanya kegiatan sosialisasi pajak yang terkait dengan tarif - tarif pajak, sanksi pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan. Dengan adanya hal itu dapat menambahkan wawasan atau kepatuhan dalam kewajiban perpajakan.

Sosialisasi pajak dalam penelitian ini adalah suatu penyampaian informasi yang mana dilakukan oleh petugas kantor pajak kepada wajib pajak orang pribadi maupun badan terkait pembaruan atau peraturan perpajakan yang telah disahkan atau diterbitkan oleh pemerintah perpajakan dengan tujuan agar

wajib pajak dapat memahaminya (Adawiyah¹, Rahmawati² and Idel Eprianto³, 2023). Tarif pajak dalam penelitian ini yaitu penetapan presentase yang telah ditetapkan oleh perundang – undangan perpajakan yang dapat digunakan untuk menghitung berapa tarif yang harus dibayar oleh wajib pajak (Siti Khodijah, Harry Barli, 2021).

Sanksi pajak dalam penelitian ini yaitu bentuk dari jaminan bahwa peraturan perundang – undangan harus di patuhi, dengan kata lain sanksi pajak dibentuk agar wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan menurut Rois Dan Fajrih, 2022 dalam (Adawiyah¹, Rahmawati² and Idel Eprianto³, 2023). Modernisasi sistem administrasi perpajakan dalam penelitian ini adalah suatu reformasi dalam memberikan pelayanan oleh kantor pajak yang mana akan mempengaruhi patuhnya wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan (waru, 2018:195-196) dalam (Ndruru¹, Pardede² and Mipo³, 2024). Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah ketaatan seorang wajib pajak dalam menjalankan ketentuan kewajiban perpajakan yang berlaku. Wajib pajak dapat dibilang patuh terhadap kewajiban perpajakan apabila wajib pajak taat terhadap peraturan sesuai dengan perundang – undangan yang telah ditetapkan (Rahayu, 2017:193) dalam (Nono and Tyas, 2023).

Pentingnya penelitian ini dibuktikan melalui beberapa empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu penelitian yang dikemukakan oleh (Verico Simbolon and Remista Simbolon, 2023) yaitu sosialisasi pajak tidak berpengaruh secara signifikan karena informasi mengenai sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sangat minim. (Nisaak and Khasanah, 2022) mengatakan bahwa tarif pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM karena wajib pajak yang patuh dengan peraturan akan dapat melakukan pembayaran sesuai tarif yang ditentukan. (Dayanti, Arafat and Valianti, 2023) dalam penelitian ini mengatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Dan (Ndruru¹, Pardede² and Mipo³, 2024) mengatakan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Kepatuhan

Teori ini dikemukakan oleh *stanley milgram* ditahun 1963 yang membahas tentang kondisi individu taat terhadap perintah atau aturan. Teori ini memiliki dua faktor yang mempengaruhi yaitu *eksternal* dan *internal*. Faktor *Internal* berkaitan dengan keinginan individu untuk berperilaku patuh terhadap pembayaran pajak. Faktor *Eksternal* yaitu perintah dari pemerintah termasuk terkait sosialisasi pajak, tarif pajak, sanksi pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM (Fitrianti and Musyaffi, 2023).

2. Teori Atribusi

Teori atribusi ini dikemukakan oleh *Heider* tahun 1958 yang menjelaskan bahwa motivasi dari seseorang terkait taat atau tidak taat pajak. Teori ini memiliki 2 sumber yaitu *Internal* dan *Eksternal*. *Internal* adalah untuk mengetahui perilaku seseorang yang dilihat dari karakter. *Eksternal* adalah perilaku yang dilihat dari situasi (*Lestari*¹, *Falah*² and *Muslimin*³, 2023).

Pengaruh Variabel X1 Terhadap Variabel Y

Sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM karena dapat membantu wajib pajak baru maupun lama, dan hal ini juga dapat menguntungkan wajib pajak dan juga lembaga terkait. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (*Venichia*, 2020) dalam (*Adawiyah*¹, *Rahmawati*² and *Idel Eprianto*³, 2023).

H1: Sosialisasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

Pengaruh Variabel X2 Terhadap Variabel Y

Tarif pajak adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Tarif pajak telah mengalami perubahan yang semula 1% menjadi 0,5%. Hal ini terjadi dengan karena dirasa tarif pajak sebelumnya memberatkan wajib pajak sehingga pemerintah melakukan penurunan menjadi 0,5%. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (*Khairani*, 2023).

H2: Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

Pengaruh Variabel X3 Terhadap Variabel Y

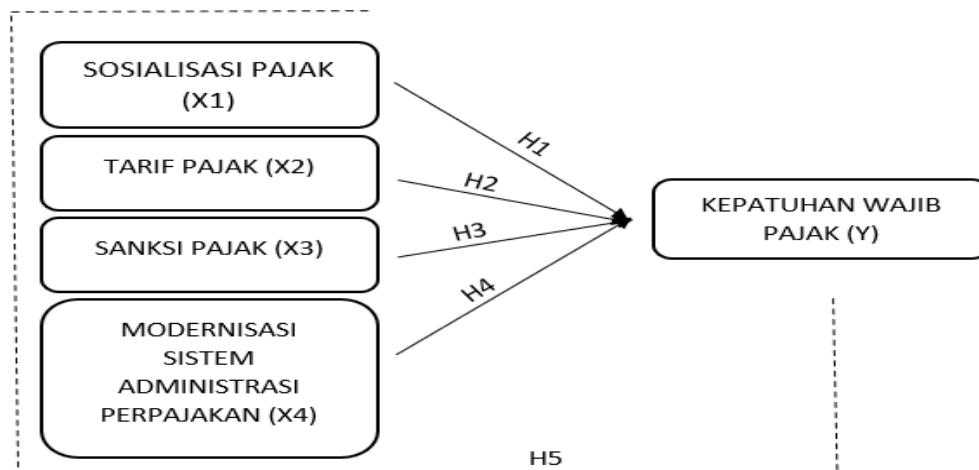
Dalam peraturan wajib pajak setiap wajib pajak menjalankan peraturan dengan membayar pajak sesuai dengan yang telah ditentukan. Maka dari itu agar pembayaran dapat dijalankan dengan optimal harus ada yang Namanya sanksi pajak. Jika peraturan wajib pajak dijalankan maka wajib pajak akan lebih patuh terhadap pembayaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang yaitu (*Agni and -, 2023*).

H3: Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

Pengaruh Variabel X4 Terhadap Variabel Y

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah pembaruan sistem yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang sedang berkembang. Dengan memberikan layanan dengan baik dari kantor pajak maka wajib pajak akan lebih oatu terhadap kepatuhan wajib pajak karena pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini didukung oleh (*Nisaak and Khasanah*, 2022).

H4: Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE

Dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Analisis regresi berganda dan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memecahkan suatu masalah. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung data yang telah diperoleh dari penyebaran *kuisisioner*. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Responden dalam penelitian ini ditentukan melalui jumlah populasi dan dihitung dengan rumus *slovin*. Analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu instrumen yang bisa dikatakan valid apabila memenuhi persyaratan. Instrument ini digunakan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam suatu *kuisisioner*. Agar dapat mengetahui valid atau tidaknya maka dapat dilihat dari nilai R hitung > R tabel. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X1_1	0,196	0,759	VALID
X1_2	0,196	0,784	VALID
X1_3	0,196	0,752	VALID
X1_4	0,196	0,711	VALID
X2_1	0,196	0,609	VALID
X2_2	0,196	0,675	VALID
X2_3	0,196	0,646	VALID

X2_4	0,196	0,637	VALID
X2_5	0,196	0,681	VALID
X3_1	0,196	0,648	VALID
X3_2	0,196	0,730	VALID
X3_3	0,196	0,503	VALID
X3_4	0,196	0,763	VALID
X4_1	0,196	0,670	VALID
X4_2	0,196	0,796	VALID
X4_3	0,196	0,728	VALID
X4_4	0,196	0,683	VALID
Y_1	0,196	0,639	VALID
Y_2	0,196	0,757	VALID
Y_3	0,196	0,723	VALID
Y_4	0,196	0,683	VALID
Y_5	0,196	0,767	VALID

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil dari penelitian mengatakan bahwa uji instrument dari penelitian ini valid karena nilai R hitung > dari R tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dikatakan *kuisisioner* reliabel apabila jawaban dari responden bersifat akurat dari waktu ke waktu. Uji ini dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka *kuisisioner* dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Sosialisasi Pajak (X1)	0,738	Reliabel
2	Tarif Pajak (X2)	0,656	Reliabel
3	Sanksi Pajak (X3)	0,533	Reliabel
4	Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X4)	0,689	Reliabel
5	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,758	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* > 0,6 maka dari itu *kuisisioner* dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas ini dilihat dari nilai *Kolmogrov-Smirnov*. Suatu data tersebut dikatakan berdistribusi dengan baik apabila nilai **Sig** > 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.19936076
Most Extreme	Absolute	.046
Differences	Positive	.044
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data tersebut bahwa nilai **Sig** > 0,05 maka dikatakan dapat berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dapat dilihat dari nilai *toleransi* dan VIF. Yang mana apabila nilai $t < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

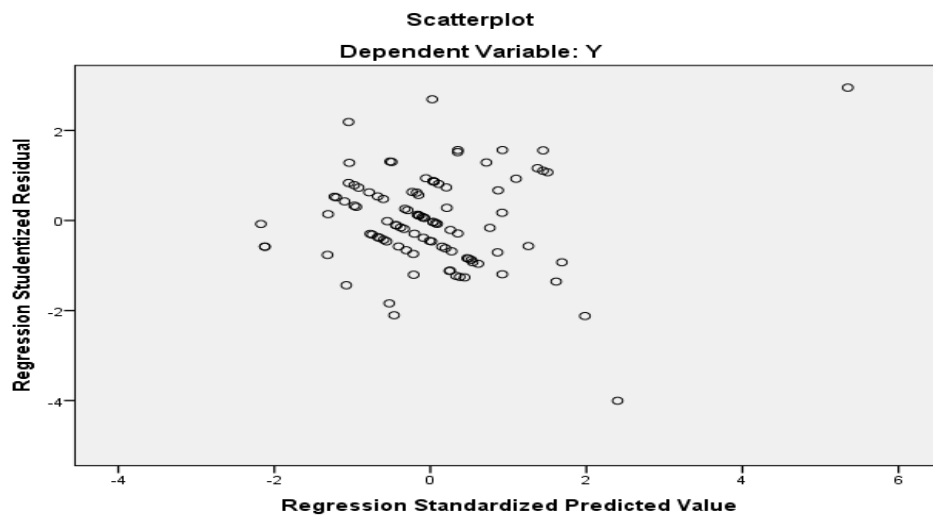
Variabel Independent	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sosialisasi Pajak (X1)	0,550	1.818
Tarif pajak (X2)	0,548	1.824
Sanksi Pajak(X3)	0,512	1.953
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X4)	0,645	1.551

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari hasil tersebut maka penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki nilai $t > 0,1$ dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat dari tabel dan juga gambar *scatterplot*. Dalam penelitian ini menggunakan gambar *scatterplot* yang mana dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik dalam gambar tersebut tidak memiliki pola tertentu. Hasil tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut:



Sumber: Data Dioleh (2024)

Gambar 2
Kerangka Konseptual

Dari gambar tersebut memiliki titik-titik yang menyebar sehingga tidak memiliki pola tertentu maka dari itu hasil dari uji heteroskedastisitas ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dapat dilihat dari nilai yang muncul setelah dilakukan perhitungan. Uji ini terjadi karena adanya faktor yang berturut turut secara waktu ke waktu. Uji ini dapat dilihat menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.367	2.24519	1.829

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Dioleh (2024)

Diketahui N = 100 dan variabel independent K(variabel independent) = 4

- Nilai DL = 1.5922
- Nilai DU = 1.7582
- Nilai 4 - DU = 2.2418

Syarat agar tidak terjadi autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$ $1.7582 < 1.829 < 2.2418$ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang telah didapatkan dari responden diperoleh persamaan linier berganda yang menjadi modal penelitian ini adalah ;

$$Y = 1.910 + 0.072X_1 + 0.264X_2 + 0.430X_3 + 0.200X_4$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien regresi b1 sebesar 0.072, artinya sosialisasi pajak akan meningkat sebesar 0.072 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (sosialisasi pajak). Jadi apabila sosialisasi pajak akan meningkat 1 satuan, maka sosialisasi pajak akan meningkat sebesar 0.072 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Uji F

Tabel 6

Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	310.108	4	77.527	15.380	.000 ^b
Residual	478.882	95	5.041		
Total	788.990	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data Dioleh (2024)

Dapat dilihat dari hasil pengujian berikut bahwa terdapat nilai **Sig** 0,000 < 0,05 atau terlihat dari nilai F hitung > F tabel terbilang 15.380 > 2.467 yang artinya variabel independent dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 6

Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.910	1.108		1.725	.088
X1	-.072	.112	-.070	-.646	.520
X2	.264	.100	.285	2.644	.010
X3	.430	.138	.348	3.120	.002
X4	.200	.100	.198	df1.990	.049

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Dioleh (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai **Sig** sebesar 0,520 > 0,05 dan nilai t hitung -0,646 < 1,985 t tabel. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan

wajib pajak UMKM. Selanjutnya diketahui nilai **Sig** sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.644 > 1.985$ t tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tarif pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selanjutnya diketahui nilai **Sig** sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3.120 > 1.985$ t tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Selanjutnya diketahui nilai **Sig** sebesar $0,049 < 0,05$ dan nilai t hitung $1.990 > 1.985$ t tabel dengan demikian variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.627 ^a	.393	.367

Sumber: Data Dioleh (2024)

Dilihat dari data tersebut terdapat nilai R square untuk persamaan regresi berganda 0,393 dan artinya variabel sosialisasi pajak, tarif pajak, sanksi pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 39,3% sedangkan 60,7% dapat dijelaskan melalui variabel yang diluar penelitian ini.

Pembahasan

Sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil hipotesis pertama yang dapat diperkuat berdasarkan hasil uji t yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,520 > \alpha = 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel sosialisasi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka dari itu ada atau tidaknya sosialisasi pajak wajib pajak UMKM. Dengan demikian maka variabel sosialisasi pajak atau H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil hipotesis kedua yang dapat diperkuat berdasarkan hasil uji t yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel tarif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka dari itu dengan adanya pemahaman mengenai tarif pajak akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM Di Kota Mojokerto.

Sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil hipotesis ketiga yang dapat diperkuat berdasarkan hasil uji t yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka dari itu dengan adanya pemahaman mengenai sanksi pajak akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM Di Kota Mojokerto.

Modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil hipotesis keempat yang dapat diperkuat berdasarkan hasil uji t yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,049 < \alpha = 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka dari itu dengan adanya pemahaman mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM Di Kota Mojokerto.

Kesimpulan

1. Sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,520 > \alpha = 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka, hasil dari variabel sosialisasi pajak dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto.
2. Tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$ maka, hasil dari variabel tarif pajak dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto.
3. Saksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis ketiga. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ maka, hasil dari variabel sanksi pajak dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto.

4. Modernisasi sistem administrasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis keempat. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,049 < \alpha = 0,05$ maka, hasil dari variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Mojokerto.

Saran

1. DISPERINDAG DAN BPKD perlu mengadakan sosialisasi terhadap setiap pelaku UMKM yang masih aktif. Dengan tujuan agar setiap pelaku UMKM memahami mengenai ilmu perpajakan atau mengetahui akan adanya Peraturan Pemerintah yang baru.
2. DISPERINDAG DAN BPKD harus terus mempertahankan atau menjaga kualitas yang ada agar wajib pajak selalu patuh dalam melaporkan SPT Tahunan dan juga pembayaran dilakukan dengan tepat waktu.
3. Wajib pajak UMKM Kota Mojokerto harus lebih memperhatikan lagi akan Peraturan Pemerintah untuk menghindari kesalahan dalam proses pembayaran dan mengupayakan untuk membayar pajak dengan tepat waktu agar terhindar dari sanksi pajak yang telah ditentukan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan beribu – ribu terima kasih kepada seluruh keluarga atau orang terdekat yang sudah berkenan atau ikut serta dalam penyelesaian jurnal ini.

REFERENSI

- Adawiyah, R., Rahmawati, Y. and Idel Eprianto, (2023) 'Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', 2(September), pp. 2310–2321.
- Agni, M.N. and -, M. (2023) 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm', Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 9(1), pp. 10–21. Available at: <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.196>.
- Armianti, Leo, F. (2016). Manajemen Kantor. Jakarta: Kencana.
- Asriel, A. S.,
- Chabrak, N., & Craig, R. (2013). Student Imaginings, Cognitive Dissonance and Critical Thinking. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(2), 91-104. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2011.07.008>
- Dayanti, E.O., Arafat, Y. and Valianti, R.M. (2023) 'Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Usaha Restoran (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)', Jurnal Media Akuntansi

- (Mediasi), 6(1), pp. 66-78. Available at: <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13202>.
- Fitrianti, S. and Musyaffi, A.M. (2023) 'Pengaruh Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Sosialisasi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Jakarta Timur', *Jurnal Revenue*, 4(1), pp. 52-64.
- Khairani, A.D. (2023) 'Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis', 23(2), pp. 129-136.
- Lestari¹, D., Falah², S. and Muslimin³, U.R. (2023) '3 1,2,3', 13(2), pp. 257-276.
- Ndruru¹, S.I., Pardede², S.L.A. and Mipo³ (2024) Volume 1 No 1 Maret 2024 ISSN.
- Nisaak, K. and Khasanah, U. (2022) 'Literature Review Pengaruh Tingkat Pendapatan , Perubahan Tarif Pajak Insentif Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Masa Pandemi', 1(2), pp. 422-433.
- Nono, V.R.M. and Tyas, A.M. (2023) 'Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Danpemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajibpajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Atambua)', *Oetomo Accounting Review*, 1(4), pp. 618-636.
- Siti Khodijah, Harry Barli, W.I. (2021) 'ORANG PRIBADI Abstrak', 4(2), pp. 183-195.
- Verico Simbolon and Remista Simbolon (2023) 'Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM', *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(3), pp. 215-228. Available at: <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i3.2469>.
- Wardani, Aris, T. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). *Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0*. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(2), 81-92